

Masa Keemasan Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah

Haidar Putra Daulay, Zaini Dahlan¹ Julkasi Ady Sahala Matondang, Khoirul Bariyah²

¹Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
sahalamatondang@gmail.com

ABSTRACT: Islam, which was revealed to the Prophet Muhammad SAW, has brought the Arabs who were originally backward, ignorant, unknown and ignored by other nations to become a developed nation. He quickly moved to develop the world, fostering a culture and civilization which is very important in human history until now. In fact, Western progress was originally sourced from Islamic civilization which entered Europe via Spain. Islam is different from other religions.). Because the main point of strength and the cause of the emergence of culture is the religion of Islam, the culture which it creates is called Islamic culture or civilization. All areas under Islamic rule use one language, Arabic, as the language of administration. All cultural expressions are also expressed through Arabic, although at that time non-Arab nations had also started participating in fostering a "culture" and "civilization". The political history of the Islamic world is divided into three periods: first, the classical period (650-1250 AD); second, the middle period (1250-1800 AD) and third, the modern period (1800 to present). In the first period there was what is called the "golden age" of Islamic history. As a golden age, he is often used as a benchmark and an exemplary reference.

Keyword: Golden Age, Dinasti Umayyah, Dinasti Abbasiyah

Pendahuluan

Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW telah membawa bangsa Arab yang semula terbelakang, bodoh, tidak terkenal dan diabaikan oleh bangsa-bangsa lain menjadi bangsa yang maju. Ia dengan cepat bergerak mengembangkan dunia, membina satu kebudayaan dan peradaban yang sangat penting artinya dalam sejarah manusia hingga sekarang. Bahkan, kemajuan Barat pada mulanya bersumber dari peradaban Islam yang masuk ke Eropa melalui Spanyol. Islam memang beda dari agama-agama lain. "Islam is indeed much more than a system of theology, it is a complete civilization" (Islam sesungguhnya lebih dari sekadar sebuah agama, ia adalah suatu peradaban yang sempurna). Karena yang menjadi pokok kekuatan dan sebab timbulnya kebudayaan adalah agama Islam, kebudayaan yang ditimbulkannya dinamakan kebudayaan atau peradaban Islam.

Semua wilayah kekuasaan Islam menggunakan bahasa yang satu, bahasa Arab, sebagai bahasa administrasi. Semua ungkapan-ungkapan budaya juga diekspresikan melalui bahasa Arab, meskipun ketika itu bangsa-bangsa non-Arab juga sudah memulai berpartisipasi dalam membina suatu "kebudayaan" dan "peradaban". Sejarah politik dunia Islam dibagi menjadi tiga periode: *pertama*, periode klasik (650-1250 M); *kedua*, periode pertengahan (1250- 1800 M) dan *ketiga*, periode modern (1800 sampai sekarang). Pada periode pertama terjadi apa yang disebut dengan "masa keemasan" sejarah Islam. Sebagai masa keemasan, ia seringkali dijadikan tolok ukur dan rujukan keteladanan. Pembuatan tulisan ini, dengan segala keterbatasannya mencoba menceritakan tentang Dinasti Umayyah II yang terletak di Spanyol dan juga Dinasti Abbasiyah. Beserta dengan masa keemasan yang dialami oleh Dinasti Umayyah II dan juga Dinasti Abbasiyah.

A. Dinasti Bani Umayyah II

Khalifah Umayyah memulai perluasan Islam ke wilayah barat dimulai dari penaklukan Afrika Utara dan menyebrang ke Andalusia. Andalusia berhasil ditaklukkan pada tahun 711 M.¹ Bani Umayyah berkuasa pada tahun 756-1031 M di Spanyol (Andalusia dan Kordoba). Didirikan oleh Abdurrahman ibn Marwan. Sebelumnya, Spanyol sudah ditaklukkan oleh tiga pahlawan Islam, yaitu Tharif ibn Malik, Thariq ibn Ziyad, dan Musa ibn Nushair. Spanyol dan kota-kota penting lainnya jatuh ke tangan umat Islam. Sejak saat itu secara politik, Spanyol berada di bawah kekuasaan Khalifah Bani Umayyah. Untuk memimpin wilayah tersebut, pemerintah pusat yang berada di Dimaskus mengangkat seorang panglima atau gubernur.

Ketika Dinasti Abbasiyah berkuasa, keluarga Bani Umayyah ditangkap dan dibunuh namun ada yang berhasil meloloskan diri dari usaha pengejaran dan pembunuhan tersebut. Dialah Abdurrahman ibn Marwan. Setelah berhasil melepaskan diri dari serangan Bani Abbasiyah, dia melarikan diri ke Spanyol atas perintah dari Yusuf bin Abdurrahman Al-Fikry (Umayyah I). Banyaknya pertentangan sesama kabilah Arab, membuat peluang Abdurrahman untuk menundukkan wilayah tersebut dan ia mendapat dukungan. Terjadi perlawanan antara Yusuf dan Abdurrahman yang kemudian dimenangkan Abdurrahman. Setelah itu, ia dapat mengalahkan Raja Roderick dan Ratu Julian dan berhasil mendirikan Kerajaan Umayyah II Andalusia dan bergelar Al-Dakhil (yang masuk ke Spanyol/sang penakluk).²

1. Masa Keemasan Dinasti Umayyah II

Periode (755-912 M) Hisyam dikenal berjasa menegakkan hukum Islam, Hakam dikenal sebagai pembaharu dalam bidang militer. Ialah yang memprakarsai tentara bayaran. Abd Al-Rahman Al-Ausihat dikenal sebagai penguasa yang cinta ilmu.

Pada masa Abdurrahman an-Nashir (912-961 M) inilah dinasti bani Umayyah II mencapai puncak kejayaan dan masih dipertahankan di bawah kepemimpinan Hakam II al-Mustanshir (961-976 M).

a. Kemajuan Intelektual

Spanyol adalah negeri yang subur. Kesuburan itu mendatangkan penghasilan ekonomi yang tinggi dan pada gilirannya banyak menghasilkan pemikir. Masyarakat Spanyol Islam merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari komunitas-komunitas Arab, al-Muwalladun, Barbar, al-Shaqalibah, Yahudi, Kristen Muzareb yang berbudaya Arab, dan Kristen yang masih menentang kehadiran Islam. Semua komunitas tersebut kecuali Kristen memberikan saham intelektual terhadap terbentuknya lingkungan budaya Andalus yang melahirkan kebangkitan ilmiah, sastra, dan pembangunan fisik di Spanyol.³

1. Filsafat

Minat terhadap filsafat dan ilmu pengetahuan mulai dikembangkan abad ke-9 M pada masa Muhammad ibn Abd Al-Rahman (832-886 M). Atas inisiatif Al-Hakam (961-976 M), karya-karya ilmiah dan filosofis diimpor dari Timur dalam jumlah besar, sehingga Cordova dengan perpustakaan dan universitas-universitasnya mampu menyaingi Baghdad sebagai pusat utama ilmu pengetahuan di dunia Islam. Tokoh utama yang pertama dalam sejarah filsafat Arab-Spanyol adalah Abu Bakr Muhammad ibn Al-Sayigh terkenal dengan sebutan Ibn Bajjah. Masalah yang dikemukakan bersifat etis dan eskatologis. Tokoh kedua adalah Abu Bakr ibn Thufail. Ia banyak menulis masalah kedokteran, astronomi, dan filsafat. Bagian akhir abad ke-

¹Ismail Yahya, *Metodologi Studi Islam Sejarah dan Metode Ilmu-Ilmu Keislaman di Masa Klasik*, (Surakarta: Fakultas Syari'ah, 2015), h. 17.

²Khoiriyah, *Reorientasi Wawasan Sejarah Islam Dari Arab sebelum Islam hingga Dinasti-dinasti Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), h. 121-122.

³Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1993), h. 100.

12 M menjadi saksi munculnya seorang Aristoteles yaitu Ibn Rusyd dari Cordova. Ciri khasnya adalah kecermatan dalam menafsirkan naskah-naskah Aristoteles dan kehati-hatian dalam menggeluti masalah-masalah menahun tentang keserasian filsafat agama. Dia juga ahli fiqh dengan karyanya *Bidayah al-Mujtahid*.⁴

2. Sains

Abbas ibn Farnas ahli dalam ilmu kimia dan astronomi. Ialah orang pertama yang menemukan pembuatan kaca dari batu. Ibrahim ibn Yahya Al-Naqqash terkenal dalam ilmu astronomi. Ia dapat menentukan waktu terjadinya gerhana matahari dan menentukan berapa lamanya. Ia juga berhasil membuat teropong modern yang dapat menentukan jarak antara tata surya dan bintang-bintang. Ahmad Ibn Ibas ahli dalam bidang obat-obatan. Umm Al-Hasan binti Abi Ja'far dan saudaranya perempuan Al-Hafidz adalah orang ahli kedokteran dari kalangan wanita.⁵

3. Fiqih

Dalam bidang fiqh, Spanyol dikenal sebagai penganut Mazhab Maliki, karena diperkenalkan oleh Ziyad ibn Abd Al-Rahman.

4. Musik dan Kesenian

Dalam bidang musik dan seni suara mencapai kecermelangan dengan tokohnya Al-Hasan ibn Nafi yang dijuluki Zaryab.

5. Bahasa dan Sastra

Bahasa Arab telah menjadi bahasa administrasi dalam pemerintahan Islam. Hal tersebut dapat diterima oleh orang Islam dan Non-Islam. Bahkan, penduduk asli Spanyol menomorduakan bahasa asli mereka. Mereka juga banyak ahli dan mahir dalam Bahasa Arab, baik keterampilan berbicara maupun tata bahasa dan mulai banyak karya-karya sastra bermunculan.⁶

6. Kemegahan Pembangunan Fisik

Aspek-aspek pembangunan fisik yang diperhatikan sangat banyak oleh umat Islam. Dalam bidang pertanian diperkenalkan sistem irigasi kepada masyarakat Spanyol yang tidak mengenalnya sebelumnya.

1) Cordova

Cordova adalah ibukota Spanyol sebelum Islam, yang kemudian diambil alih oleh Bani Umayyah. Kemudian dibangunlah jembatan besar di atas sungai yang mengalir ditengah kota. Dibangun juga sebuah Masjid Cordova pada tahun 786 M. di Cordova mempunyai sekitar 900 pemandian.⁷ Masjid ini diubah menjadi katedral pada tahun 1236 M. Bangunan ini masih berdiri megah sampai sekarang dan terkenal dengan sebutan *La Mesquita* (Masjid).

2) Granada

Granada adalah tempat pertahanan terakhir umat Islam di Spanyol. Disana berkumpulnya sisa-sisa kekuatan Arab dan pemikir Islam. Posisi Cordova diambil alih oleh Granada di masa-masa akhir kekuasaan Islam di Spanyol. Arsitektur bangunannya terkenal di seluruh Eropa.

7. Faktor-faktor Pendukung Kemajuan

Kemajuan sangat ditentukan oleh adanya penguasa-penguasa yang kuat dan berwibawa, yang mampu mempersatukan kekuatan-kekuatan umat Islam. Keberhasilan politik pemimpin-pemimpin tersebut ditunjang oleh kebijaksanaan penguasa yang mempelopori kegiatan-kegiatan ilmiah, terutama pada masa Muhammad Ibn Abd Al-rahman (852-886) dan Al-Hakam II Al-Muntashir (961-976).

Toleransi beragama ditegakkan oleh para penguasa terhadap penganut agama Kristen dan Yahudi, sehingga mereka ikut berpartisipasi mewujudkan peradaban Arab Islam di Spanyol. Untuk

⁴*Ibid*... h. 101-102.

⁵*Ibid*,

⁶*Ibid*...h. 103.

⁷*Ibid*.. h. 104-105

mengangani masalah pada Non-Islam diberi hakim khusus agar dapat menyelesaikan sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Dengan rasa toleransi tersebut dapat membuat berbagai komunitas dapat bekerja sama dan menyumbang kelebihan masing-masing.⁸

2. Penyebab Kemunduran Dan Kehancuran

a. Konflik Islam dengan Kristen

Para penguasa Muslim tidak melakukan Islamisasi secara sempurna. Mereka sudah merasa puas dengan hanya menagih upeti dari kerajaan-kerajaan Kristen taklukannya dan membiarkan mereka mempertahankan hukum dan adat. Pada abad ke-11 M umat Kristen memperoleh kemajuan pesat, sedangkan umat Islam sedang mengalami kemunduran.

b. Tidak Adanya Ideologi Pemersatu

Dalam politik Bani Umayyah apabila masyarakat Spanyol masuk Islam oleh orang-orang Arab tidak pernah menerimanya hingga abad ke-10 M, mereka masih memberi istilah '*ibad* dan *muwalladun* kepada para mu'alaf, suatu ungkapan yang dinilai merendahkan. Kemudian kelompok etnis.

c. Kesulitan Ekonomi

Pada masa Islam, para penguasa membangun kota dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan sangat serius, sehingga lalai membina perekonomian. Tidak Jelasnya Sistem Peralihan Kekuasaan. Hal ini yang menyebabkan perebutan kekuasaan diantara ahli waris. Bahkan, karena inilah kekuasaan Bani Umayyah runtuh dan Muluk Al-Thawaif muncul. Gradana yang merupakan pusat kekuasaan Islam yang terakhir jatuh ke tangan Ferdinand dan Isabella.

d. Keterpencilan

Sebagai kota Islam, Spanyol bagaikan terpencil dari dunia islam yang lain. Ia selalu berjuang sendirian, tanpa mendapat bantuan kecuali dari Afrika Utara. Dengan demikian, tidak ada kekuatan alternative yang mampu membendung kebangkitan Kristen.⁹

B. Dinasti Bani Abbasiyah

Kekuasaan dinasti Bani Abbasiyah didirikan karena melanjutkan dinasti Bani Umayyah. Dinamakan khilafah Abbasiyah karena para pendiri dan penguasa dinasti tersebut adalah keturunan Al-Abbas paman Nabi Muhammad Saw. Dinasti Abbasiyah didirikan oleh Abdullah Al-Saffah ibn Muhammad ibn Ali ibn Abdullah ibn Al-Abbas. Berkuasa pada tahun 750-1258 M.¹⁰ Dengan berdirinya pemerintahan Abbasiyah, pusat pemerintahan dipindahkan dari Damaskus ke Baghdad.

Apabila diperhatikan karakter Bani Abbasiyah berbeda dengan Bani Umayyah, karena Bani Abbasiyah mendapat pengaruh dari Persia dan dapat melunakkan kekerasan dari kehidupan Arabbia yang primitive itu, dan membuka jalan bagi suatu zaman baru yang ditandai oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan pengajaran ilmu pengetahuan. Hanya di dalam dua bidang Arabia mempertahankan miliknya. Islam tetap sebagai agama Negara dan bahasa Arab tetap menjadi bahasa resmi Negara. Ciri lain yang menonjol dari revolusi Abbasiyah ialah munculnya Negara Islam yang berbeda dengan Negara Arab, yang didalamnya semua unsur penduduk memperoleh bagian di dalam kekuasaan. Hal itu memberikan pengaruh praktis terhadap pernyataan demokrasi tantang persamaan dan persaudaraan mereka. Diterimanya prinsip dasar tentang persamaan ras ini di antara seluruh rakyat membantu para penguasa zaman pertama dari keluarga Abbasiyah untuk membangun suatu struktur yang berlangsung tanpa suatu persaingan selama lebih dari lima abad.¹¹

⁸*Ibid.* h. 105-106.

⁹*Ibid...* h. 107-108.

¹⁰*Ibid...* h. 49.

¹¹Syed Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2005) h. 209-211.

1. Masa Keemasan Dinasti Abbasiyah

Popularitas Dinasti Abbasiyah mencapai puncaknya pada masa Khalifah Harun Al-Rasyid (786 M-809 M) dan putranya Al-Ma'mun (813-833 M). Kekayaan yang dimiliki Khalifah Harun Al-Rasyid digunakan untuk kepentingan sosial seperti: lembaga pendidikan, kesehatan, rumah sakit, pendidikan ilmu pengetahuan, dan kebudayaan serta kesusasteraan berada pada zaman keemasan. Masa pemerintahan Abbasiyah sering dikatakan sebagai zaman keemasan Islam.

a) Bidang Administrasi dan Pemerintahan

Pada masa Abu Ja'far Al-Mansur (754-775 M) memindahkan ibukota negara yang awalnya Al-Hasyimiyah menjadi ke kota yang baru dibangunnya Bagdad pada tahun 762 M. Di ibu kota yang baru ini Al-Manshur melakukan konsolidasi dan penertiban pemerintahan. Dia mengangkat sejumlah personal untuk menduduki jabatan di lembaga eksekutif dan yudikatif. Di dalam pemerintahan, dia menciptakan tradisi baru dengan mengangkat wazir (perdana menteri) sebagai koordinator departemen, membentuk lembaga protokol negara, sekretaris negara, dewan penyelidik keluhan, dan kepolisian negara disamping membenahi angkatan bersenjata.¹²

b) Bidang Perdagangan

Pada masa Al-Mahdi (775-785 M) perekonomian mulai meningkat dengan peningkatan di sektor pertanian, melalui irigasi dan peningkatan hasil penambangan seperti perak, emas, tembaga, dan besi.¹³

c) Bidang Pendidikan

Ketika pada masa Al-Ma'mun (813-833 M) dikenal sebagai khalifah yang sangat cinta kepada ilmu. Pada masa pemerintahannya, penerjemahan buku-buku asing digalakkan. Ia juga banyak mendirikan sekolah salah satu karya besarnya yang terpenting adalah pembangunan Baitul Hikmah (akademi ilmu dan peradaban), pusat penerjemahan yang berfungsi sebagai perguruan tinggi dengan perpustakaan yang besar. Pada masa Al-Ma'mun inilah Baghdad mulai menjadi pusat kebudayaan dan ilmu pengetahuan.

d) Bidang Militer

Al-Mu'tashim (833-842 M) memberi peluang besar kepada orang-orang Turki untuk masuk dalam pemerintahan, keterlibatan mereka dimulai sebagai tentara pengawal. Tidak seperti pada masa dinasti Umayyiah, dinasti Abbasiyah mengadakan perubahan sistem ketentaraan. Praktik orang-orang muslim mengikuti perang sudah berhenti. Tentara dibentuk secara khusus menjadi prajurit-prajurit profesional. Dengan demikian, kekuatan militer dinasti Bani Abbas menjadi sangat kuat.

e) Bidang Ilmu Pengetahuan

Pada masa Bani Abbasiyah ini terdapat empat mazhab, yang pertama Imam Abu Hanifah (700-767 M) mazhab ini banyak lebih banyak menggunakan pemikiran rasional daripada hadis. Berbeda dengan Imam Maliki (713-795 M) banyak mengandung hadis dan tradisi masyarakat Madinah. Pendapat dua tokoh itu ditengah oleh Imam Syafi'i (767-820 M) dan Imam Ahmad ibn Hanbal (780-855 M). Terdapat pula aliran-aliran seperti Khawarij, Murjiah, dan Mu'tazilah.

Al-Fazari terkenal dalam bidang astronomi sebagai astronom Islam yang pertama kali menyusun astrolabe dan terkenal karena ia menulis ringkasan ilmu astronomi yang diterjemahkan ke dalam bahasa Latin oleh Gerard Cremona dan Johannes Hispalensis. Al-Razi dan Ibn Sina dikenal dalam bidang kedokteran. Al-Razi adalah tokoh pertama yang membedakan antara penyakit cacar dengan measles dan orang pertama yang menyusun buku mengenai kedokteran anak. Ibn Sina yang juga seorang filosof, berhasil menemukan sistem peredaran darah pada manusia. Karyanya adalah Al-Qanun fi Ath-Thib. Muhammad ibn Musa Al-Khawarizmi terkenal di bidang matematika yang menciptakan ilmu aljabar. Al-Mas'udi terkenal dalam bidang sejarah yang ahli geografi.¹⁴

f) Bidang Pembangunan Fisik : saluran air (kanal zibaidah), masjid, jalan, dll

¹²Badri Yatim, *Sejarah...* h. 50.

¹³*Ibid...* h. 52.

¹⁴*Ibid...* h.56-58

2. Masa Kehancuran

Faktor intern :

1. Kemewahan hidup di kalangan penguasa
2. Perebutan kekuasaan antara keluarga (pengganti lemah)
3. Kemerosotan ekonomi
4. Konflik keagamaan
5. Wilayah yang terlalu luas

Faktor ekstern :

1. Persaingan antarbangsa
2. Ancaman dari luar : banyaknya pemberontakan, Bani Fatimiyah (syiah) berdiri di Mesir, serangan dinasti mongol dipimpin Hulagu Khan, Baghdad rata dengan tanah dan berakhir masa dinasti Abbasiyah.¹⁵

Kesimpulan

1. Bani Umayyah II berkuasa pada tahun 756-1031 M di Spanyol (Andalusia dan Kordoba). Didirikan oleh Abdurrahman ibn Marwan. Mencapai puncak kejayaan pada masa Abdurrahman an-Nashir (912-961 M) dan masih dipertahankan di bawah kepemimpinan Hakam II al-Mustanshir (961-976 M). Adanya toleransi beragama ditegakkan oleh para penguasa terhadap penganut agama Kristen dan Yahudi. Kemudian dinasti Umayyah mengalami kehancuran karena adanya konflik islam dengan kristen, tidak adanya ideologi pemersatu, keterpencilan, dan kesulitan ekonominya.
2. Dinasti Abbasiyah didirikan oleh Abdullah Al-Saffah ibn Muhammad ibn Ali ibn Abdullah ibn Al-Abbas. Berkuasa pada tahun 750-1258 M. Dinasti Abbasiyah mencapai puncaknya pada masa Khalifah Harun Al-Rasyid (786 M-809 M) dan putranya Al-Ma'mun (813-833 M). Kekayaan yang dimiliki Khalifah Harun Al-Rasyid digunakan untuk kepentingan sosial. Dinasti Abbasiyah mengalami kehancuran karena kemewahan hidup di kalangan penguasa, perebutan kekuasaan antara keluarga (pengganti lemah), kemerosotan ekonomi, konflik keagamaan, dan wilayah yang terlalu luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Khoiriyah. 2014. *Reorientasi Wawasan Sejarah Islam Dari Arab sebelum Islam hingga Dinasti-dinasti Islam*. Yogyakarta: Teras
- Yatim, Badri. 1993. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Mahmudunnasir, Syed. 2005. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yahya, Ismail. 2015. *Metodologi Studi Islam Sejarah dan Metode Ilmu-Ilmu Keislaman di Masa Klasik*. Surakarta: Fakultas Syari'ah
- al-Ghazali, A. H. (1999). Titian Iman. In E. Kusmiati (Ed.). Bandung: Pustaka Madani.
- Al-Munyawar, S. R. (2012). Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Amin, H. A. (1997). Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Ash Shalabi, A. M. (2008). Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah. In N. Burhanuddin (Ed.). Jakarta Timur: Pustaka AL Kautsar.
- Ghofur, A. (2013, May 3). *Ilmu Sejarah*. Retrieved from <http://sejarahilmu.blogspot.com/2013/05/biografi-sultan-muhammad-al-fatih-sang.html>: <http://sejarahilmu.blogspot.com>

¹⁵Khoiriyah, *Reorientasi...* h. 119.

